

memenangkan persaingan tersebut. Salah satu penentunya adalah rendahnya penguasaan Bahasa Inggris I di Fakultas teknik UNRI.

Manfaat dari kegiatan ini adalah:

1. Para mahasiswa memperoleh pedoman yang kongkret tentang bahasa / ungkapan dasar yang dapat dipergunakan dalam job interview.
2. Para mahasiswa akan semakin terbiasa / mahir menggunakan bahasa / ungkapan yang sering dipakai dalam job interview.

#### 4. TINJAUAN PUSTAKA

Relevansi pengajaran Bahasa Inggris di kampus mutlak perlu dikaitkan dengan kebutuhan bahasa Inggris di dunia kerja secara regional maupun nasional. Ruddel Holme (1996) mengatakan bahwa "Needs and ESP (English For Specific Purposes) are inextricable, Needs can not be defined simply as the language the students to acquire. Needs are not only where the students are heading to but also where they are coming from. Defining needs is a kind of navigation through language".

Pendapat Ruddel Holme diatas sekurang-kurangnya mengandung tiga hal: a). needs (kebutuhan) dan ESP adalah hal yang selalu berkaitan, b). needs itu tidak sesederhana bahasa dan c). needs itu harus pula menyangkut dua dimensi yakni latar belakang pengetahuan pelajar / mengajarkannya dan apa yang akan dihadapinya. Dengan demikian, merancang ESP haruslah bertolak



dari needs (kebutuhan yang jelas dikaitkan dengan latar belakang pengetahuan / jurusan para pelajar dan apa yang dihadapinya dalam dunia kerja.

Sejalan dengan hal tersebut, Elaine Tarone and George Yule ( 1989) menggariskan berbagai hal dalam merancang ESP tersebut yakni menyangkut: a). the learning process, b). the language parts, c). the analysis part, d). learner's expectation, and d). the electric approach. Kemudian hal yang menyangkut the language (art) memiliki tiga hal yakni: a). linguistic analysis, b). rules and explanation, dan c). communicative competence. Aspek selanjutnya the analysis parts mencakup dua hal yakni: a) the inevitable number dan b). the research question.

Dari gambaran di atas bahwa dua hal pokok yakni learning language dan analysis memperoleh aspek-aspek yang harus menjadi ruang lingkup dalam merancang suatu ESP. Aspek learning haruslah mempertimbangkan bagaimana bahasa itu harus diajarkan. Disamping itu maksud dan harapan para pelajar harus pula mendapat pelatihan khusus dalam merancang silabusnya.

Selanjutnya, aspek bahasa tidak dapat mengabaikan tata bahasa, penjelasannya, dan perumusan kemampuan komunikatif yang harus dimiliki oleh pelajar. Kemudian, analisis perlu dilakukan yakni yang menyangkut berbagai kebutuhan tentang aspek-aspek kebahasaan dan relevansi penggunaan bahasa yang dikaitkan dengan dunia kerja atau global need of analysis. Dalam kaitan needs analysis, model bahasa/ ungkapan yang dipakai dalam job interview perlu dicermati dan disosialisasikan kepada para mahasiswa/ learners.



Pensosialisasikan itu sangat dipandang perlu mengingat bahasa harus melalui pemberian kesan yang cukup kepada mahasiswa/ learner. Adanya kesan tersebut akan memungkinkan seorang mahasiswa untuk mampu mengembangkan kemampuannya dalam menghadapi situasi nyata job interview yang sebenarnya.

## 5. DESAIN PENELITIAN

### 5.1. Pertanyaan Penelitian/ Hipotesis

1. Pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

Bagaimanakah kemampuan mahasiswa dalam menguasai bahasa/ ungkapan-ungkapan dasar (susunan kalimat, penggunaan kata-kata yang sesuai dengan konteksnya dan penggunaan tense) yang dipakai dalam job interview in English?

2. Hipotesisnya adalah:

Kamampuan rata-rata mahasiswa dalam menguasai bahasa/ungkapan dasar yang dipakai dalam job interview in English adalah sedang (3/4) sesuai dengan ukuran terlampir.

5.2. **Desain umum** adalah survey yang menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai bahasa/ ungkapan-ungkapan job interview in English.

5.3. **Variabel Penelitian** adalah gambaran kemampuan mahasiswa dalam menguasai bahasa/ ungkapan-ungkapan dasar yang dipakai dalam job interview in English. **Sub Variabel** terdiri dari: a). kemampuan

